

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan untuk mendukung kemajuan ekonomi dan sosial nasional. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNESCO, kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk infrastruktur, kurikulum, dan sistem pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menyediakan bantuan finansial dan teknis untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Diperkirakan, kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat pada tahun 2022 dengan bantuan dari pemerintah Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia juga harus diperbarui untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia harus memiliki mekanisme yang fleksibel untuk memungkinkan siswa untuk mendapatkan peluang belajar yang sama. Sistem pendidikan juga harus mencakup mekanisme yang dapat membantu siswa yang berada di bawah level kemampuan mereka. Dengan sistem pendidikan yang tepat, para siswa dapat memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan tingkat umur panjang dan hidup sehat, jenjang dan akses pendidikan serta standar hidup yang tercukupi dengan baik yang dihitung melalui pengeluaran riil perkapita merupakan

faktor penting untuk mengukur seberapa baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara. IPM merupakan modal manusia untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. Semakin tinggi angka IPM yang dimiliki oleh suatu wilayah maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut (Alkhoiriyah & Sa'roni, 2021).

Implikasinya terhadap perekonomian, dengan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah karena tingginya tingkat pendidikan, maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakatnya, yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan wilayah tersebut. Pendidikan dinilai sebagai sektor yang memiliki peranan paling penting dan strategis dalam mendorong akumulasi kapital yang mendukung laju tingkat produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dari pendidikan ini yang kemudian melahirkan sumber daya manusia berkualitas sebagai bagian dari pembangunan modal manusia (*human capital*). Pada dasarnya, persoalan pendidikan takkan pernah bisa terlepas dari masalah ekonomi, baik yang bersinggungan secara langsung maupun yang hanya bersifat sekunder. Sebab pendidikan bukan hanya persoalan konsumsi yang hanya menghabiskan materi semata, lebih dari itu pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang tidak terlihat dan dampaknya diyakini mampu menjadi variabel penentu dalam memajukan suatu negara. Konsep pendidikan yang merupakan investasi bagi terciptanya manusia berkualitas telah menjadi perhatian khusus bagi seluruh negara di dunia. Terlebih, pembangunan yang fokus pada pendidikan tentu akan berpengaruh terhadap sektor pembangunan yang lain (Widiansyah, 2017). Karenanya, diperlukan suatu sistem yang konkret sehingga tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia di SMA Kristen Manek To, diketahui bahwa yang terjadi di sekolah adalah pembelajaran di kelas masih berupa transfer ilmu dan konsep-konsep faktual kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep, kurang aktif dalam belajar, tidak ada inisiatif untuk bertanya dan siswa tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang dilibatkan secara langsung, kurang aktif, kurang berminat dan kurang konsentrasi pada saat proses belajar mengajar (PBM), dan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut guru mata pelajaran bahwa siswa kurang berminat, semangat dan tertarik dengan ceramah guru. Adapun data hasil belajar siswa pada materi Pergeseran Kesetimbangan siswa kelas XI MIA SMA Kristen Manek To, selama 2 tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Materi Pergeseran Kesetimbangan Siswa Kelas XI SMA Kristen Manek To

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Nilai KKM</b>
2020/2021	75	75
2021/2022	72	75

(Sumber: Guru Kimia di SMA Kristen Manek To)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 nilai rata-rata siswa pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebesar 75 sesuai standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM)

sedangkan nilai rata-rata siswa pada tahun ajaran 2022/2023 menurun menjadi 72, hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari perolehan hasil belajar tersebut maka perlunya adanya variasi metode pembelajaran salah satunya pemanfaatan media video pembelajaran. Pemanfaatan media yang tepat yang dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, tidak membosankan bagi siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja bukan lagi mendominasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pergeseran kesetimbangan adalah suatu sistem perubahan dari keadaan kesetimbangan semula ke keadaan kesetimbangan yang baru, akibat adanya aksi atau pengaruh dari luar, sehingga jika ada pengaruh dari luar sistem tersebut akan berubah sedemikian rupa. Dalam hal ini dikenal dengan *Azas Le Chatelier* yaitu, jika dalam suatu sistem kesetimbangan diberikan aksi, maka sistem akan berubah sedemikian rupa sehingga pengaruh aksi itu sekecil mungkin, dan jika dalam suatu sistem kesetimbangan, salah satu komponen dalam sistem ditambahkan maka kesetimbangan akan bergeser dari arah penambahan itu, dan jika salah satu komponen dikurangi maka kesetimbangan akan bergeser ke arah pengurangan itu. Beberapa aksi yang dapat menimbulkan perubahan pada sistem kesetimbangan antara lain, perubahan konsentrasi, perubahan volume dan tekanan, perubahan suhu. Menurut Widjiningih (2013), dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media video pembelajaran dapat menampilkan materi pergeseran kesetimbangan melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun secara manipulasi. Materi pergeseran kesetimbangan yang dikemas melalui program media video

pembelajaran, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan bantuan media video pembelajaran, setiap peserta didik yang melihat atau mendengar suatu uraian suatu konsep materi pergeseran kesetimbangan dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan membuat peserta didik bereaksi dengan baik secara fisik maupun emosional. Menurut Anggraini (2019), penggunaan media video pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Pergeseran Kesetimbangan pada Siswa Kelas XI MIA SMA Kristen Manek To”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana validitas media video pembelajaran dalam pembelajaran kimia materi Pergeseran Kesetimbangan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Kristen Manek To setelah menggunakan media video pembelajaran materi Pergeseran Kesetimbangan?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap mengajar penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran kimia materi Pergeseran Kesetimbangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas media video pembelajaran dalam pembelajaran kimia materi Pergeseran Keseimbangan.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Kristen Manek To setelah menggunakan media video pembelajaran dalam pembelajaran materi Pergeseran Keseimbangan.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media video pembelajaran materi Pergeseran Keseimbangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai penggunaan media video pembelajaran terhadap siswa kelas XI MIA SMA Kristen Manek To.

2. Manfaat Bagi Sekolah

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya pengembangan video pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan data rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Guru

Dapat mengembangkan media video pembelajaran yang berkualitas dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

4. Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan wawasan, serta meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran inovatif.

#### 5. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam penggunaan media video pembelajaran terhadap siswa kelas XI MIA SMA Kristen Manek To.

### **1.5 Penjelasan Istilah**

Beberapa istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mengvalidasi suatu produk (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014)

#### 2. Media Interaktif

Media interaktif merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dan dipergunakan sebagai alat bantu dan bahan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Diryanto, 2021)

#### 3. Pergeseran kesetimbangan

Pergeseran kesetimbangan adalah suatu sistem dalam keadaan setimbang cenderung mempertahankan kesetimbangannya, sehingga jika ada pengaruh dari luar maka sistem tersebut akan berubah sedemikian rupa agar segera memperoleh keadaan kesetimbangan lagi.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Kristen Manek To.
2. Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan akan divalidasi oleh dua validator yaitu validator ahli media dan validator ahli materi.
3. Penelitian ini hanya sampai tahapan uji coba produk.